

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan perubahan pasar dan kondisi ekonomi global saat ini, entitas bisnis menghadapi tantangan besar untuk terus meningkatkan kinerja keuangan sambil tetap menjaga kelangsungan operasional bisnisnya. Salah satu informasi yang paling penting di suatu entitas bisnis adalah laporan laba rugi, di mana informasi tentang laba merupakan komponen krusial dalam laporan keuangan. Laba berfungsi sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja operasional entitas bisnis (Setijaningsih & Merisa, 2022). Dalam proses pengambilan keputusan keuangan, entitas bisnis harus memilih metode pembiayaan yang tepat untuk mendukung pertumbuhannya (Amarna et al., 2024). Ketika membuat keputusan keuangan, manajer sering kali memilih alternatif yang akan memaksimalkan laba yang diharapkan dari unit bisnis. Sebagai akibatnya, perilaku ini dapat menyebabkan praktik manajemen laba (Awad et al., 2024). Metode akrual memungkinkan perubahan waktu pengakuan laba karena manajemen memiliki kebebasan untuk menentukan waktu pencatatan pendapatan atau biaya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan pada periode tertentu (Johl et al., 2005)

Menjaga akurasi dan transparansi dalam laporan keuangan penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pihak terkait dalam dunia bisnis. Namun, terdapat risiko bahwa entitas bisnis mungkin terlibat dalam praktik manajemen laba

yang bisa mengakibatkan informasi yang tidak akurat dan menyesatkan (Nassir et al., 2023). Praktik ini biasanya memanfaatkan berbagai metode dan teknik, seperti prinsip akuntansi, akuntansi kreatif, akrual diskresi, dan akrual non-diskresi, untuk melakukan manipulasi laba yang sah.

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan manajemen laba yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai bagian dari analisis awal sebelum melanjutkan penelitian lebih lanjut.

Tabel 1.1.
Nilai Manajemen Laba Entitas Bisnis di Sub
Sektor Makanan dan Minuman (2018-2023)

No	Kode Entitas Bisnis	Nama Entitas Bisnis	Tahun	Nilai <i>DA</i> Entitas Bisnis
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk	2018	0.102314
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2019	0.050587
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	0.049230
4	ICBP	PT. Indo Boga Sukses Tbk.	2021	0.189272
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	0.091090
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2023	0.054038

Sumber: Data Diproses (2024)

Tabel 1.1. di atas menunjukkan nilai manajemen laba (*DA*) yang dimiliki oleh berbagai entitas bisnis di sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, PT. Akhasa Wira International Tbk (ADES) melaporkan nilai manajemen laba sebesar 0.102314, yang mengindikasikan bahwa entitas bisnis ini menggunakan teknik manajemen laba untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan tertentu. Pada tahun berikutnya, 2019, PT. Mayora Indah Tbk

(MYOR) mencatatkan nilai *DA* sebesar 0.050587. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini masih menunjukkan penerapan manajemen laba, meskipun dengan tingkat yang lebih rendah. Tahun 2020 dapat dilihat PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai *DA* sebesar 0.049230, hal ini mencerminkan konsistensi dalam penerapan manajemen laba yang tidak banyak berbeda dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021, PT. Indo Boga Sukses Tbk. mengalami lonjakan signifikan dalam nilai manajemen laba hingga mencapai 0.189272, yang mungkin mencerminkan strategi manajemen yang lebih agresif dalam menanggapi tekanan dari pemangku kepentingan. Di tahun 2022, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatat nilai *DA* sebesar 0.091090, menunjukkan adanya perubahan kembali ke strategi manajemen laba yang lebih moderat setelah lonjakan sebelumnya. Terakhir, pada tahun 2023, entitas bisnis PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Mencatatkan nilai manajemen laba sebesar 0.054038. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan nilai ICBP di tahun 2021, hal ini tetap menunjukkan bahwa entitas bisnis tersebut terus menerapkan manajemen laba dalam pelaporan keuangannya. Secara keseluruhan, nilai manajemen laba yang dilaporkan oleh entitas bisnis ini, yang semuanya beroperasi di sub sektor makanan dan minuman, menunjukkan variasi yang menarik sepanjang periode yang dianalisis. Peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 menyoroti respon terhadap kondisi pasar atau ekspektasi pemangku kepentingan, sehingga pemahaman mengenai penerapan manajemen laba ini menjadi penting dalam menilai integritas laporan keuangan masing-masing entitas.

Grafik berikut menunjukkan persentase nilai manajemen laba entitas bisnis dari tahun 2018 hingga 2023, yang tujuannya adalah untuk memperlihatkan pola perubahan yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Grafik ini menggambarkan fluktuasi nilai manajemen laba dan memberikan wawasan mengenai kecenderungan entitas bisnis dalam mengelola laporan keuangannya selama periode tersebut



Sumber: Data Diproses (2024)

Gambar 1.1.
Nilai Manajemen Laba Entitas Bisnis di Sub
Sektor Makanan dan Minuman (2018-2023)

Gambar grafik 1.1. ini menunjukkan persentase manajemen laba entitas bisnis dari tahun 2018 hingga 2023, yang tampak berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2018, nilai manajemen laba tercatat sebesar 10,23%, lalu mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2019 dan 2020 menjadi masing-masing 5,06% dan 4,92%. Penurunan ini bisa mengindikasikan berkurangnya praktik manajemen laba atau adanya perubahan strategi pengelolaan laba di entitas bisnis pada saat itu. Di tahun 2021, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai manajemen laba

hingga mencapai 18,93%, tertinggi dalam periode ini. Lonjakan ini kemungkinan dipicu oleh perubahan kondisi atau kebijakan yang mendorong entitas bisnis untuk lebih intensif mengelola laba mereka pada tahun tersebut. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2021, nilai manajemen laba menurun kembali menjadi 9,11% di tahun 2022 dan terus berkurang hingga 5,40% di tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba mulai lebih terkendali atau berkurang dalam dua tahun terakhir.

Manajemen entitas bisnis yang terlibat dalam praktik manajemen laba untuk memenuhi atau melampaui target laba cenderung tidak mengungkapkan kinerja yang sesungguhnya atau hal-hal yang belum dilaporkan (Lo et al., 2017). Salah satu kasus besar yang menarik perhatian adalah skandal Arthur Andersen & Co. Firma akuntansi yang dikenal dengan integritas ini runtuh tanpa proses pengadilan setelah klien dan publik kehilangan kepercayaan akibat keterlibatan klien-kliennya dalam praktik manajemen laba. Dampak skandal ini sangat luas, terutama dunia bisnis internasional (Putra et al., 2023).